

# Menilik Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMK Negeri 1 Cijulang

Elsa Istiqomah<sup>1</sup>, Rosiva Febrian<sup>2</sup>, dan Agung Jaelani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran ; [Elsa@sttnualfarabi.ac.id](mailto:Elsa@sttnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [rosivafebrian@sttnualfarabi.ac.id](mailto:rosivafebrian@sttnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [agungjaelani@sttnualfarabi.ac.id](mailto:agungjaelani@sttnualfarabi.ac.id)

## Abstract :

*This research aims to determine the implementation of group guidance management at SMK Negeri 1 Cijulang. The method used in this research is a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Data collection techniques in this research use techniques adapted to the situation and conditions in the research field, including interview, observation and documentation techniques. The research results showed that the group guidance management program was not implemented because there were several inhibiting factors in its implementation, including guidance and counseling teachers having difficulty arranging assessment time, class hours not being given due to limited classroom space, and class hours being full because they were mostly used for practicums. This results in group guidance management not being implemented well.*

**Keywords:** Management, group guidance, counseling guidance.

## Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Cijulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian, diantaranya adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok ternyata belum terlaksana secara optimal, namun manajemennya telah terstruktur dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya guru bimbingan konseling sulit mengatur waktu assessment, tidak diberikannya jam kelas karena keterbatasan ruang kelas, dan jam pelajaran yang penuh karena banyak digunakan untuk praktikum. Sehingga mengakibatkan manajemen bimbingan kelompok tidak terlaksana dengan baik.*

**Kata Kunci:** manajemen, bimbingan kelompok, bimbingan konseling.

## JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,  
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 73 - 81

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.307>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

*terlaksana dengan baik.*

## Pendahuluan

Bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam dunia Pendidikan (Dwi Asih Kumala Handayani, Elfi Rimayati, 2023). Dimana diadakannya layanan bimbingan dan konseling disekolah karena adanya kesadaran, keinginan dan komitmen agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas yang positif, inovatif dan kreatif yang dapat membantu siswa agar dapat memecahkan masalah, membantu siswa dalam menentukan arah karir, menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari, memelihara persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun kerjasama antara teman sebaya, memiliki sikap optimis, pantang menyerah dan percaya diri, saling menghormati dan menghargai antar teman sebaya, memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompetitif, mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karir, memiliki sikap tanggung jawab atas arah hidupnya sendiri, mudah dalam bersosialisasi dan beradaptasi dilingkungan baru, dan bersikap jujur (Pangestu A, Lukas, A Hidayati, 2020).

Berbicara tentang bimbingan kelompok di sekolah tentunya membutuhkan efisiensi dan efektivitas bagaimana mendidik, membimbing, menyuluh, membina mengayomi dan mentransformasikan ilmu dan keilmuan kepada siswa menjadi siswa yang baik. Menurut (Dju Lulu, 2021) layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam bentuk kelompok. Aktivitas bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok guna untuk pengembangan pribadi serta memecahkan masalah siswa.

Untuk merencanakan kegiatan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Cijulang pada setiap awal tahun menyerbarkan asesment ke setiap kelas. Setelah itu pihak sekolah melihat hasil asesment tersebut dan memasukkannya ke dalam konseling klasikal selanjutnya konseling kelompok dan terakhir ke konseling individu. Adapun siswa yang langsung datang ke ruangan bk untuk berkonsultasi. Terdapat hambatan untuk melakukan sebuah bimbingan karena guru bk tidak diberikan jam kelas, dan solusinya ialah memberikan sedikit materi ketika selesai upacara sebelum masuk kelas dan masuk ke kelas yang kosong atau guru mata pelajarannya tidak masuk.

Jurnal ini ditulis untuk mengetahui cara memecahkan suatu masalah di SMK Negeri 1 Cijulang dengan menggunakan bimbingan kelompok. Menurut (Erlangga, 2018) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadidan pemecahan masalah yang dialami individu yang menjadipeserta dalam kegiatan kelompok. Bimbingan Kelompok membahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

## Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dikomputerisasi untuk suatu keperluan (Hartini, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama dicatat melalui catatan tertulis, *casset recorder* untuk merekam, atau kamera untuk pengambilan foto, yang kesemuanya itu untuk mendukung penelitian. Sumber kedua berupa aturan tertulis, data, tabel, gambar dan sebagainya yang kita kategorikan sebagai sumber atau data sekunder yang berfungsi untuk mendukung data primer. Terdapat dua responden inti yakni dua orang guru BK yang aktif di sekolah. Penentuan sample ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan

yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cijulang, yang berlokasikan di Desa Kondangjajar Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran pada bulan Oktober Tahun 2023.

## **Diskusi/Pembahasan**

Penerapan bimbingan kelompok di SMKN 1 Cijulang ini dilakukan dengan beberapa tahapan pada diskursus ini penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan melakukan analisis data secara deskriptif.

### **a. Manajemen Bimbingan Kelompok yang direncanakan di SMKN 1 Cijulang**

Implementasi manajemen yang direncanakan dalam bimbingan kelompok di SMKN 1 Cijulang direncanakan atau dirancang oleh guru bimbingan kelompok yang terdiri dari beberapa program manajemennya, yakni manajemen dalam aspek perencanaan yang dimaksud dalam perencanaan di sini adalah rancangan bimbingan kelompok pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut salah satu responden menuturkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam melakukannya perencanaan adalah *need assessment* dengan cara menyebar angket DCM pada saat tahun ajaran baru, dari situlah terlihat kebutuhan siswa, apa saja pelayanan yang perlu diberikan kepada siswa dan hal tersebutlah yang menjadidasar dalam penyusunan program BK. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SMKN 1 Cijulang memiliki alat instrument BK dan data-data siswa yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa yaitu DCM, hal ini berarti sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan konselor.

DCM (Daftar Cek Masalah) adalah daftar berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu (K, 2019). Salah satu responden mengungkapkan bahwa dalam kegiatan analisis kebutuhan siswa ini tidak hanya oleh guru bk namun juga melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, bidang kesiswaan dan kaprog (kepala jurusan). Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam melakukan pelayanan proses konseling, dalam bidang karir konselor bekerja sama dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) yang nantinya akan menyalurkan peserta didik dalam kariernya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa konselor SMKN 1 Cijulang melakukan kegiatan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa dibuktikan dengan adanya alat instrumentasi BK dan data-data siswa diruang BK, serta adanya kegiatan instrumentasi BK pada program BK, sehingga program yang akan dibuat dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal.

### **b. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Kelompok di SMKN 1 Cijulang**

Di SMKN 1 Cijulang Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan inti dari manajemen bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan konselor akan menunjukkan action terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah direncanakan. Wujud dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung BK. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengacu pada tujuan bimbingan dan konseling, di SMKN 1 Cijulang berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah Ibu Lutfi mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada empat bidang layanan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, dan keempat bidang tersebut diberikan kepada semua tingkatan kelas. Di SMKN 1 Cijulang ini pemberian layanan kepada siswa dilakukan secara kelompok dan individual, sedangkan untuk layanan klasikal dilakukan tergantung situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan bimbingan, seperti pada saat jam kosong, atau pada saat terjadi hal-hal penting yang mendesak meminta jam guru atau wali kelas.

Pada saat penelitian, peneliti tidak melihat konselor melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok akan tetapi Ibu Lutfi menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling disisipkan pada saat setelah upacara, dan pada hari minggu pada saat pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara hambatan yang dialami guru bk atau konselor dalam pelaksanaan layanannya pertama kurangnya SDM guru bk karena menurut pemaparan responden seharusnya guru BK di sekolah ini ada 10 orang karena setiap guru BK memegang 150 siswa tetapi di SMKN 1 Cijulang ini guru bk nya hanya ada 5 sehingga membuat para guru BK agak kewalahan dalam melayani peserta didik. Solusinya guru bk kolaborasi dengan wali kelas dan juga kaprog dalam teknisnya. Kedua tidak diberinya jam masuk kelas karena kekurangan kelas dan terakhir jam pelajaran penuh karena banyak digunakan waktu praktikum. Maka dari itu dalam melakukan layanan BK baik itu

bimbingan kelompok atau yang lainnya jika ada jam kosong baru diisi oleh guru BK atau ada guru yang tidak hadir dan meminta guru bk untuk mengisinya.

Masalah yang sering dihadapi oleh guru BK di SMKN 1 Cijulang sendiri menurut pemaparan para responden itu pertama terkait masalah loncat tebing atau pagar karena terlambat ke sekolah setelah di panggil dan di berikan layanan ternyata faktor yang menyebabkan peserta didik ini terlambat kesekolah yaitu karena dia sering begadang karena main game sampai larut malam, dengan alasan karena dia rumahnya jauh dari sekolah. Kedua masalah merokok dilingkungan sekolah. Penanganan yang dilakukan oleh guru bk di SMKN 1 Cijulang ini terhadap masalah yang diatas adalah memanggil orang tua dari anak tersebut agar orang tua bisa lebih memerhatikan anak nya dan juga bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua. Sedangkan untuk evaluasi bimbingan dan konseling di SMKN 1 Cijulang adalah kegiatan pemantauan atau pengontrolan ataskegiatan bimbingan dan konseling yangdilakukan oleh konselor agar kegiatan bimbingan dan konseling tetapmengarah pada pencapaian tujuan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan bimbingan kelompok ternyata tidak terlaksana, namun programnya manajemennya telah dilaksanakan. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya guru bimbingan konseling sulit mengatur waktu assessment, tidak diberikannya jam kelas karena keterbatasan ruang kelas, dan jam pelajaran yang penuh karena banyak digunakan untuk praktikum (Akhyar Lubis, Saeful. Abdurrahman, Irwan Syahruddin, 2022). Sehingga mengakibatkan manajemen bimbingan kelompok tidak terlaksana dengan baik.

Manajemen bimbingan kelompok di sekolah tersebut berjalan cukup baik dimana pada prosesnya tahapan pertama tentunya guru BK di sekolah tersebut menyusun program bersama beberapa pihak lainnya terkait kebutuhan siswa, kemudian setelah itu dilakukan assessment pada awal tahun ajaran baru, dengan assessment ini nantinya diharapkan agar kebutuhan siswa terpenuhi dan terprogram dengan baik. Karena adanya beberapa kendala terkait guru BK yang tidak diberikan jam pelajaran maka konselor melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok akan tetapi para resonden menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling disisipkan pada saat setelah upacara, dan pada hari minggu pada saat pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler (Adi Putra, Sofyan. Daharnis, 2013).

Setelah program yang telah disusun sebelumnya terlaksana biasanya guru BK melakukan evaluasi bimbingan dan konseling, di SMKN 1 Cijulang sendiri kegiatan evaluasi ini merupakan pemantauan atau pengontrolan atas kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor agar kegiatan bimbingan dan konseling tetap mengarah pada pencapaian tujuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa evaluasi bimbingan dan konseling yang dilakukan SMK Negeri 1 Cijulang sesuai dengan teori, bahwa kegiatan dalam evaluasi mencakup pencatatan hasil kerja dan kinerja, mengukur dan menilai hasil kerja, dan mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan. Jadi setelah perencanaan yang disusun menjadi sebuah program bimbingan dan konseling, setelah berjalan selama satu tahun pelajaran program-program tersebut nantinya akan dievaluasi oleh auditor yang bertugas untuk melakukan penilaian. Penilaianya dilakukan dengan melihat laporan program bimbingan dan konseling yang telah disusun berdasarkan catatan-catatan harian petugas bimbingan dan konseling. Sehingga dengan evaluasi tersebut dapat diketahui kendala dalam pencapaian tujuan, dan untuk perbaikan program untuk program yang akan datang, tidak hanya dari sisi perencanaan akan tetapi juga perbaikan dalam pengorganisasian dan pelaksanaan (Wahyu A, Eka. Arti H, 2019).

Berdasarkan data hasil penelitian, dalam manajemen bimbingan kelompok tentunya memerlukan tahapan-tahapan supaya layanan yang diberikan itu bisa berjalan dengan baik (Pratiwi Lumban Batu, 2021). Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk mengutarakan masalah yang pernah atau sedang dialaminya (Syahruddin, 2020).

## Kesimpulan

Manajemen bimbingan kelompok di sekolah tersebut berjalan cukup baik dimana pada prosesnya tahapan pertama tentunya guru BK di sekolah tersebut menyusun program bersama beberapa pihak lainnya terkait kebutuhan siswa, kemudian setelah itu dilakukan assessment pada awal tahun ajaran baru, dengan assessment ini nantinya diharapkan agar kebutuhan siswa terpenuhi dan terprogram dengan baik. Secara keseluruhan manajemen program terstruktur dengan baik, namun pada pelaksanaannya bimbingan kelompok ternyata tidak dapat terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya guru bimbingan konseling sulit mengatur waktu assessment, tidak diberikannya jam kelas karena keterbatasan ruang kelas, dan jam pelajaran yang penuh karena banyak digunakan untuk praktikum. Sehingga mengakibatkan manajemen bimbingan kelompok tidak terlaksana dengan baik. Karena adanya beberapa kendala terkait guru BK yang tidak diberikan jam pelajaran maka konselor melakukan kegiatan bimbingan kelompok menjadi sulit dilakukan. Kegiatan BK biasanya hanya disisipkan pada saat setelah upacara, dan pada hari minggu pada saat pengembangandiri berupa kegiatan ekstrakurikuler.

## Referensi

- Adi Putra, Sofyan. Daharnis, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 6.
- Akhyar Lubis, Saeful. Abdurrahman, Irwan Syahruddin, R. A. (2022). Manajemen Bimbingan Kelompok Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Dju Lulu, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Manajemen Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Di SMP Negeri 2 sabu Timur. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.
- Dwi Asih Kumala Handayani, Elfi Rimayati, & S. E. F. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Self Management Belajar Siswa di SMK Assa'idiyyah Kudus Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Self Management Belajar Siswa di SMK Assa'idiyyah Kudus. *JCOSE (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5.
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkommunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4.
- Hartini, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*.

- K, K. (2019). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Ma'arif Ngawi. *Jurnal Al-Tazkiah*, 8.
- Pangestu A, Lukas, A Hidayati, M. A. M. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2.
- Pratiwi Lumban Batu, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Keterbukaan Siswa Melalui Proses Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syahruddin, I. (2020). *Manajemen Bimbingan Kelompok Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tebing Tinggi*. Manajemen Bimbingan Kelompok Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tebing Tinggi.
- Wahyu A, Eka. Arti H, A. S. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas X SMA Kartika III-1 Banyubiru. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 1.